

## **Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar**

**Ramdhan Witarsa<sup>1</sup>, Lussy Midani Rizki<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [drdadan19@gmail.com](mailto:drdadan19@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi perlunya pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah dasar agar kualitas guru yang bersangkutan bisa terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Responden berjumlah 11 guru dengan komposisi 5 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Tahapan penelitian pralapangan, lapangan, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar berada pada kategori sedang. Perlu pengembangan kompetensi profesional guru sekolah dasar secara berkelanjutan agar kompetensi profesional guru yang bersangkutan bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan. Pengembangan kompetensi profesional guru sekolah dasar bisa dikembangkan melalui pengoptimalan kelompok kerja guru yang diadakan secara periodik setiap minggunya dengan mendatangkan ahli dari perguruan tinggi. Kompetensi profesional guru yang harus terus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan penguasaan teknologi dan informasi.

**Kata kunci:** Guru, kompetensi guru, pengembangan, profesional, sekolah dasar.

### **Abstract**

This research is motivated by the need to develop professional competence of teachers in elementary schools so that the quality of the teachers concerned can be maintained and even improved. This study aims to describe the development of professional competence of teachers in elementary schools. The research method is a qualitative descriptive research. Respondents were 11 teachers with a composition of 5 male teachers and 6 female teachers. The stages of pre-field research, field research, and data analysis. The results showed the professional competence of teachers in elementary schools was in the medium category. It is necessary to develop the professional competence of primary school teachers on an ongoing basis so that the professional competence of the teacher concerned can be maintained and even improved. Professional competence development of elementary school teachers can be developed through optimizing teacher working groups which are held periodically every week by bringing in experts from universities. One of the professional competencies of teachers that must be developed is mastery of technology and information skills.

**Keywords:** Teacher, teacher competence, development, professional, elementary school.

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan saat ini yang dihadapi guru kebanyakan di negara-negara benua Asia salah satunya adalah tantangan kompetensi profesional yang harus dikuasai. Hal ini tentu saja harus disiapkan oleh guru-guru di Indonesia agar tidak tertinggal jauh, terutama aspek kompetensi profesional yang berkaitan dengan teknologi dan informasi yang harus dimiliki guru apabila ingin tetap dikatakan guru profesional. Guru profesional dalam hal ini ialah guru-guru di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kualitas kompetensi profesional guru SD menjadi tanggung jawab banyak pihak yang terlibat untuk mempersiapkan guru kompeten, terkhusus guru SD yang menjadi guru awal dalam membangun pondasi siswa bagi pendidikan selanjutnya. Meningkatkan kompetensi profesional guru SD merupakan sesuatu yang tidak asing bagi peneliti, terlebih lagi peneliti bergerak dibidang pendidikan dasar. Salah satu yang menjadi tuntutan masyarakat terhadap guru SD adalah aspek keterampilan penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang ditunjukkan dengan performa guru di kelas.

Perkembangan senantiasa mengalami perubahan dengan sangat cepat, dan tentu saja memerlukan persiapan kompetensi profesional yang semakin lama semakin berkembang. Hal ini tentu saja membawa dampak terhadap pembelajaran di setiap kelas pada jenjang sekolah dasar yang mengalami perubahan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat menuju kemajuan. Maka dari itu, guru SD harus berkemampuan profesional untuk meningkatkan pengetahuan profesionalnya yang bermanfaat untuk dirinya dan siswa (Triyusmidarti et al., 2017).

Keberadaan guru yang profesional saat mengajar mata pelajaran tematik sebagai salah satu mata pelajaran di SD harus mampu menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kehidupan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sebagai anggota masyarakat. Salah satu tujuan memiliki guru yang profesional adalah mampu meningkatkan pengetahuan siswa ke tingkat yang lebih tinggi yang ditunjukkan melalui nilai tes formatif. Nilai tes formatif merupakan salah satu penilaian mata pelajaran tematik pada jenjang SD yang berupaya menunjukkan nilai pengetahuan siswa, bagaimana siswa sebagai individu dapat menjawab persoalan-persoalan melalui pengetahuan yang dimilikinya (Idris, A. et al., 2020).

Diberlakukannya Kurikulum 2013 (Kur13) menjadi langkah strategis menghadapi globalisasi. Pengembangan Kur13 diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip. Salah satu prinsipnya adalah semua mapel harus bertujuan kearah pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Begitu juga dengan kompetensi profesional guru di SD. Meningkatkan pengetahuan siswa dengan baik adalah tugas guru yang kompeten dan profesional guna membantu siswa dalam memahami materi ajar dalam proses pembelajaran (Maimunah, 2019). Pembelajaran tematik selain bertujuan untuk membantu siswa untuk mendapatkan ilmu dan informasi serta mampu mengaplikasikan pengetahuannya dimasa yang akan datang. Kewajiban guru yang profesional dalam pembelajaran adalah mampu membantu siswa berinteraksi dengan baik di lingkungannya melalui pengetahuan yang dimilikinya melalui nilai tes formatif yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran tematik SD sebisa mungkin harus diberikan sedekat mungkin dengan tes-tes formatif tematik yang beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa (Triyusmidarti et al., 2017).

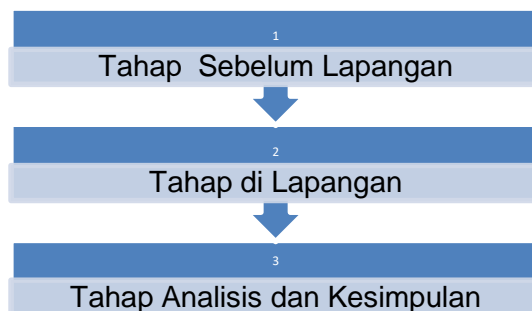
Pembelajaran tematik berbasis tes formatif merupakan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui beragam tes formatif yang diberikan melalui contoh-contoh tes yang biasa dihadapi dalam tes formatif. Pembelajaran tematik juga mengajarkan siswa belajar peka terhadap soal-soal tes sehingga keterampilan berpikir mereka akan secara otomatis meningkat. Hal ini salah satu kendala proses pembelajaran tematik yang berlangsung di SD. Kesempatan yang diberikan guru kepada peneliti saat mewawancarai guru didapatkan data bahwa guru di SD memiliki level kompetensi profesional sangat beragam dan masih ada ketidaksinkronan antara keterampilan profesionalnya dengan nilai kompetensinya. Terdapat guru yang terampil, namun nilai kompetensi profesionalnya rendah, dan begitu juga sebaliknya. Guru menunjukkan hasil kompetensi profesional dengan memperlihatkan beberapa hasil kompetensi yang hasilnya tidak sesuai harapan. Hal inilah yang menjadi keprihatinan guru selama ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa suatu kendala mengapa kompetensi profesional guru rendah karena guru tidak aktif saat menjelaskan sehingga guru hanya duduk diam, pasif, dan juga minim sekali dalam latihan-latihan peningkatan keprofesionalan guru. Sedikit sekali peluang bagi guru berlatih menyelesaikan soal-soal keprofesionalan guru. Solusi peneliti dalam menyelesaikan masalah yang sudah diungkapkan, peneliti mengaplikasikan aspek-aspek kompetensi profesional guru pada pembelajaran tematik melalui analisis soal-soal keprofesionalan guru. Pembelajaran tematik yang dilakukan berdasarkan analisis kompetensi profesional guru tersebut. Hal ini juga disusun dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah bentuk langkah-langkah ilmiah proses pembelajaran tematik yang dikaitkan kompetensi profesional guru. Hal ini dipercaya dapat mempertahankan kompetensi profesional guru bahkan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan nilai tes formatif yang amat tinggi. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pembelajaran sebagai kebaikan dalam perkembangan dan meningkatkan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan salah satunya nilai tes performa yang tinggi.

Langkah-langkah analisis kompetensi profesional guru: a) Menentukan tujuan guru, b) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, c) Menentukan lembar soal-soal tes kompetensi profesional yang beragam untuk guru, d) Menyiapkan alat dan bahan yang relevan, e) Menentukan soal-soal tes kompetensi profesional guru yang diberikan terlebih dahulu. Berdasarkan deskripsi sebelumnya, maka tujuan penelitian berfokus menganalisis kompetensi profesional guru di SD.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk memahami kejadian yang dialami responden secara alami dan apa adanya (Lutfiana, R., 2021). Penelitian dilakukan di SDN 006 Langgini Kabupaten Kampar yang berlokasi di Jalan Sisingamaraja, Bangkinang Kota, Kampar-Riau. Responden berjumlah 11 guru (5 guru laki-laki dan 6 guru perempuan). Data kompetensi profesional yang dimiliki dan dikuasai responden diharapkan berkontribusi pada penelitian ini. Peran responden pada penelitian ini merupakan hal utama. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian  
(Sumber: Sennen, 2017)

Tahap sebelum lapangan, disiapkan instrumen penelitian (lembar observasi kompetensi profesional guru, pedoman wawancara). Tahap di lapangan (pengamatan terhadap responden). Tahap analisis dan kesimpulan (pengolahan data, penarikan kesimpulan). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara. Uji validitas realibitas (pemeriksaan keabsahan data/triangulasi sumber data). Analisis data menggunakan presentase serta dikategorikan berdasarkan nilai dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Profesional Responden

Nilai (%)	Kategori	Kode
85 – 100	Amat Tinggi	AT
70 – 84	Tinggi	T
55 – 69	Sedang	S
45 – 54	Rendah	R
0 – 44	Amat Rendah	AR

(Sumber: Risdiantoro, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 006 Langgini Kabupaten Kampar yang berlokasi di Jalan Sisingamaraja, Bangkinang Kota, Kampar-Riau. Berikut Gambar 1 tentang lokasi penelitian:



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

Tahap sebelum lapangan, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen penelitian (lembar observasi kompetensi profesional guru, pedoman wawancara). Tahap berikutnya adalah lapangan. Tahapan ini dilakukan di dalam kelas. Tahap lapangan dilakukan bersamaan dengan tahap pengamatan. Data hasil kompetensi profesional guru bisa dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Data Nilai Kompetensi Profesional Responden**

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
1	G1	69	S
2	G2	65	S
3	G3	67	S
4	G4	68	S
5	G5	66	S
6	G6	68	S
7	G7	67	S
8	G8	69	S
9	G9	65	S
10	G10	66	S
11	G11	67	S
	Rata-rata	<b>67</b>	<b>S</b>

Skor rata-rata kompetensi profesional guru adalah 67 artinya nilai rata-rata hasil kompetensi profesional guru berkategori sedang, hal ini terjadi karena instrumen-instrumen yang digunakan sangat reliabel dan valid. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Annisa et al. (2019) bahwa pengembangan profesionalisme guru via pelatihan

pengembangan tes instrumen akan menghasilkan kompetensi guru sedang, namun sebenarnya kompetensi guru tersebut berada satu level di atasnya.

Pengembangan kompetensi profesional guru ini juga membutuhkan kemandirian guru, hal ini sesuai dengan yang dideskripsikan Risdiany (2021) bahwa kompetensi profesional guru bisa tumbuh dan berkembang salah satunya apabila guru tersebut mandiri dalam melakukan tugas hariannya. Sikap mandiri tersebut merupakan suatu sikap profesional terhadap kompetensi guru dalam melakukan peran dan fungsinya secara profesional yang merupakan cikal bakal meningkatnya kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara umum.

Kompetensi guru pada abad 21 ini tuntutananya semakin lama semakin berkembang. Situasi dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan guru harus selalu siap dalam berbagai kondisi, terutama berkaitan dengan teknologi dan informasi. Temuan ini sesuai dengan yang dipaparkan Lestari, I., N. et al. (2021) bahwa situasi pandemi yang lalu menuntut guru harus terampil menggunakan berbagai saluran informasi agar pembelajaran bisa berlangsung pada situasi apapun tanpa harus mengurangi kualitas dari pembelajaran tersebut. Keterampilan tersebut tentu saja diperoleh guru apabila guru benar-benar siap dalam menjalankan profesinya (Yayuk et al., 2017).

Kompetensi profesional guru yang salah satunya penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi ini memang jarang guru perhatikan. Guru terlalu berfokus pada kompetensi pedagogik (Sumiarsi, 2015). Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil penelitian Kinanty & Ramadan, Z. (2021) bahwa kompetensi pedagogik guru pada sampel yang diteliti menunjukkan hasil yang kuat di atas 80%. Guru-guru menganggap bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama, padahal tiga kompetensi lainnya juga penting dan saling mendukung. Kompetensi profesional guru sebenarnya bisa dilakukan melalui latihan menulis, baik itu menulis karya tulis bebas ataupun karya tulis ilmiah sederhana (Ibda, 2017).

Keterampilan menulis yang ditunjukkan guru merupakan salah satu ciri guru tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional karena bisa menulis dan menerbitkan tulisannya pada jurnal atau media umum sebagai salah satu peningkatan keprofesionalannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Fahdini et al. (2014) bahwa kompetensi profesional guru merupakan cerminan guru yang bersangkutan apakah guru tersebut memenuhi kriteria guru yang kompeten atau tidak.

Guru pada dasarnya juga harus bisa merefleksi dirinya sendiri. Guru harus pandai melakukan evaluasi terhadap empat kompetensi guru. Hal ini sesuai yang dipaparkan Magdalena et al. (2020) bahwa guru harus terampil dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Evaluasi pembelajaran ini tentu saja tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa saja, namun juga evaluasi terhadap dirinya sendiri. Evaluasi yang dilakukan tentu saja harus terstruktur dan tertata dengan baik sehingga guru bisa menambah dan atau mempertahankan mana kompetensi yang harus tetap dipertahankan dan mana yang harus ditingkatkan (Fauzi et al., 2021).

Segala keterbatasan media pembelajaran juga harus bisa diatasi guru yang profesional. Hal ini diungkapkan oleh Hermansyah, A. & Sumarsono (2021) bahwa guru meskipun di daerah perbatasan masih bisa menunjukkan kompetensi profesional pada

keterampilan teknologi dan informasi berkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru berkeinginan besar untuk tetap bisa mempertahankan kompetensi profesionalnya. Peningkatan kompetensi profesional bisa dilakukan melalui pemantapan kerja guru, aktif dalam pertemuan-pertemuan kelompok kerja guru, dan juga aktif dalam pertemuan praktis keprofesionalan yang diadakan persatuan guru Republik Indonesia (Utami, I. & Hasanah, 2019).

## SIMPULAN

Kompetensi profesional responden guru yang diteliti di SD memiliki kategori sedang. Perlu pengembangan kompetensi profesional guru SD secara berkelanjutan agar kompetensi profesional guru yang bersangkutan bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan. Pengembangan kompetensi profesional guru SD bisa dikembangkan via pengoptimalan kelompok kerja guru yang diadakan secara periodik setiap minggunya dengan mendatangkan ahli dari perguruan tinggi. Kompetensi profesional guru yang harus terus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan penguasaan teknologi dan informasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada Prodi Magister Pendidikan Dasar dan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai serta Sekolah Dasar tempat penelitian berlangsung. Peneliti berterimakasih juga pada pengelola JPT atas cek plagiat, review, serta terbitnya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Nanna, A., W., I., Sofyan, A., & Kusnadi, D. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Tes, Konstruksi dan Analisis Butir Soal di Wilayah 2T. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 46–51.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42.
- Fauzi, N., Giyoto, & Muharrom, F. (2021). Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 433–442.
- Hermansyah, A., K., & Sumarsono, A. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3350>
- Ibda, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI melalui Menulis di Media. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 45–62.
- Idris, A., N., Yunus, M., & Asdar. (2020). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros (Development Strategies of Teacher Competencies in Public Elementary School 22 Maros Regency). *Jurnal PBUP BJE*, 1(1), 9–15.

- Kinanty, & Ramadan, Z., H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 425–430.
- Lestari, I., N., E., Ilma, M., Amaliah, R., & Nurjannah, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21 Di Masa Pandemi SD Negeri 4 Kenanga. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 195–201.
- Lutfiana, R., F. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1–10.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S., N., & Faridah, D., N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 262–275.
- Maimunah. (2019). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1239–1246.
- Risdiantoro, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 144–157.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 194–202.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Menuju Pendidikan Dasar Yang Berkualitas*, 16–21.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99–104.
- Triyusmidarti, N., Harahap, F., & Syafruddin. (2017). Analisa Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 14(2), 157–165.
- Utami, I., H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pionir*, 8(2), 121–139.
- Yayuk, E., Restian, A., & Kunchayono. (2017). Analisis Kompetensi Guru di SDN Girimoyo 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 229–236.